

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu penunjang perekonomian Indonesia. Dalam UU NO.10 Tahun 1998 tentang perbankan Republik Indonesia definisi bank adalah sebagai berikut :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dipertanggungjawabkan. (Booklet Perbankan Indonesia 2014: 9).

Berdasarkan prinsip kegiatan usahanya bank dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan jenisnya bank konvensional terdiri

atas bank umum konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Booklet Perbankan Indonesia 2014: 9).

Kegiatan usaha bank perkreditan rakyat :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk SBI, deposito berjangka, sertifikat deposito dan/ atau tabungan pada bank lain.(Booklet Perbankan Indonesia 2014: 13)

Pada dasarnya tingkat kesehatan BPR dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas, (CAMEL). (Frianto pandia dalam Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol 4, No 1, 2009, tahun 2005 : 36).

Bank selain menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa kredit, bank tersebut juga dituntut untuk menjaga kondisi kesehatan bank tersebut dimana dalam penilaian kesehatannya, Bank Indonesia melakukan pendekatan kualitatif atas perkembangan suatu bank. Perkembangan kualitatif yang dimaksud tersebut adalah dengan melakukan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (Frianto pandia dalam Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol 4, No 1, 2009, tahun 2005 : 36).

Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktiva yang tidak bernilai tambah (Dewi Utari, Ari purwanti dan Darsono Prawironegoro, 2014:63)

Rasio rentabilitas atau disebut dengan profitabilitas yang penting bagi bank adalah return on asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Selamat Riyadi 2006:156).

Adapun fenomena berkenaan dengan rentabilitas perbankan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Data Keuangan Bank Pundi

Tahun	Laba Bersih (dalam miliar)	Aset (dalam triliun)	Dana Pihak Ketiga (dalam triliun)	Penyaluran Kredit mikro (dalam triliun)	Biaya Dana
Q1 2012	13,4	7,6	6,72	4,4	4,75
Q1 2013	3,6	9	7,34	5,85	5,94

Sumber :<http://www.bankpundi.co.id>

Tabel 1.2

Data Keuangan Bank Dinar

Tahun	Laba Bersih (dalam miliar)	Aset (dalam triliun)	Dana Pihak Ketiga (dalam triliun)	Penyaluran Kredit mikro (dalam triliun)	Biaya Dana
2013	7,58	854,8 M	579,2 M	491,5	29,35
2014	3,11	1,64 T	1,2 T	858,5	86,12

Sumber : <http://www.bankdinar.co.id>

Dari bagan diatas fenomena yang terjadi seperti yang diperoleh dari <http://m.neraca.co.id/article/33588/Laba-Bersih-Bank-Pundi-Anjlok-93/> dan diunduh pada 23 Desember 2014 15.30 WIB, seperti berikut : “PT Bank Pundi Indonesia Tbk, dan PT Bank Dinar. PT Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) alami kinerja yang cukup berat, laba perseroan turun drastis dari 13,4 miliar menjadi 3,6 miliar di kuartal pertama tahun berikutnya, sementara dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun perseroan naik mencapai Rp 7,34 triliun. Pada semester pertama tahun 2013 laba bersih perseroan hanya sebesar Rp 3,68 miliar. Jumlah yang cukup kecil dibandingkan periode yang sama tahun lalu senilai Rp 13,4 miliar. Sementara perseroan menyalurkan kredit mencapai Rp 5,76 triliun lebih tinggi dari periode Desember 2012 yang mencapai Rp 5,35 triliun. Perseroan juga mencatat dana pihak ketiga mencapai Rp 7,34 triliun lebih tinggi dibandingkan pada periode yang sama 2012 sebesar Rp 6,72 triliun. Adapun komposisi dana pihak ketiga yakni : Giro : Rp 34,54 miliar Tabungan: Rp 650,13 miliar Deposito : Rp 6,68 triliun. Bank Pundi mencatat rasio pendanaan terhadap pembiayaan sebesar (loan to deposit ratio/LDR) 81,25 %. Perseroan menyalurkan kredit selama semester I/2013 sebanyak Rp 5,98 triliun. Laba operasional mencapai Rp 4,47

miliar dari sebelumnya sebesar Rp 88,53 miliar. Untuk laba sebelum pajak penghasilan Rp 8,81 miliar atau turun dari sebelumnya Rp 86,43 miliar.

Bank Dinar pun mengalami hal yang sama, berdasarkan laporan keuangan semester I 2014, perolehan laba Bank Dinar turun hingga 76,77 % menjadi hanya Rp 3,11 miliar (year on year/yoy). Padahal penyaluran kredit Bank Dinar mengalami pertumbuhan yang cukup besar yakni 26,35% atau sebesar Rp 670,03 miliar. Penurunan laba tersebut dikarenakan beban bunga yang harus dibayarkan Bank Dinar kepada nasabah mengalami peningkatan. Memang jika dilihat dari laporan keuangannya, pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Dinar sangat tinggi, yakni mencapai 138,10% menjadi Rp 1,2 triliun. (<http://mobile.kontan.co.id/news/biaya-dana-meningkat-laba-bank-dinar-turun-7677>).

Sumber pendapatan dan laba terbesar pada bank ada pada kredit. Kredit yang disalurkan merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan bank. Semakin efektif penyaluran kredit yang diberikan maka tingkat rentabilitas pun akan semakin baik. Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan usaha yang penting dilakukan oleh bank.

Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan potensi tersebut. Bank akan berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank menyalurkan kredit bagi masyarakat. Namun demikian, pemberian kredit yang

dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang telah disepakati. Pemberian kredit harus prudent sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan resiko yang biasa disebut dengan risiko kredit (Siamat:2005)

Untuk melakukan kegiatan usahanya, pihak bank pun harus mempunyai sumber dana yang cukup, dimana salah satunya berasal dari simpanan dana pihak ketiga. Sumber dana pihak ketiga merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang dominan dan dapan dengan mudah diperoleh asalkan bank dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Tingkat suku bunga simpanan merupakan biaya dana (*cost of funds*). Apabila biaya dana bank ini tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan yang diperoleh dari tingkat suku bunga kredit serta pendapatan non bunga maka laba yang akan diperoleh cenderung menurun, dan akan mengakibatkan rentabilitas yang dimiliki bank menjadi rendah. Oleh karena itu manajemen bank dalam upaya menghimpun dananya, tidak hanya melihat jumlah dana yang berhasil dihimpunnya saja melainkan sangat penting pula untuk memperhatikan berapa besar biaya yang harus dikeluarkan atas dana yang terkumpul itu.

Berdasarkan alasan dan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti serta mengajukan judul yaitu :

“ PENGARUH BIAYA DANA BANK dan PENYALURAN KREDIT TERHADAP RENTABILITAS BANK (ROA)”. (Studi kasus PT BPR Kertamulia Bandung Untuk periode 2009 - 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, bank harus mengelola dengan baik sumber dana yang menjadi sumber dari penyaluran kredit yang tujuan akhirnya adalah peningkatan keuntungan perusahaan.

Oleh karena itu, untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut, maka diajukan beberapa pertanyaan (research question) sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi biaya dana bank pada PT BPR Kertamulia Bandung ?
2. Bagaimana kondisi penyaluran kredit pada PT BPR Kertamulia Bandung ?
3. Bagaimana kondisi rentabilitas (ROA) pada PT BPR Kertamulia Bandung?
4. Seberapa besar biaya dana bank berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA) pada PT BPR Kertamulia Bandung?
5. Seberapa besar penyaluran kredit berpengaruh terhadap Rentabilitas (ROA) pada PT BPR Kertamulia Bandung?
6. Seberapa besar biaya dana bank dan penyaluran kredit berpengaruh terhadap rentabilitas (ROA) secara bersama-sama pada PT BPR Kertamulia Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengelaborasi pengaruh biaya dana bank dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas bank, yaitu

kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan asset yang ada pada perusahaan.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui biaya dana bank (cost of fund) Tabungan dan Deposito pada PT BPR Kertamulia periode tahun 2009 – 2014.
2. Untuk mengetahui penyaluran kredit pada PT BPR Kertamulia periode tahun 2009 – 2014.
3. Untuk mengetahui rentabilitas (ROA) pada PT BPR Kertamulia periode tahun 2009-2014.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya dana bank terhadap rentabilitas (ROA) pada PT BPR Kertamulia periode tahun 2009-2014.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit terhadap rentabilitas (ROA) pada PT BPR Kertamulia periode tahun 2009-2014.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya dana bank dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas (ROA) secara bersama-sama pada PT BPR Kertamulia periode 2009-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Operasional

1. Penulis

Kegiatan penelitian ini menambah pengetahuan dan daya nalar sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat memahami

pengaruh biaya dana bank terhadap penyaluran kredit dan akibatnya terhadap rentabilitas.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh biaya dana bank terhadap penyaluran kredit yang ada dan akibatnya terhadap rentabilitas perusahaan, sekaligus bahan masukan yang mungkin dapat membantu dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut.

1.4.2 Pengembangan ilmu

1. Pengembangan ilmu akuntansi

Dari hasil penelitian ini sebagai perbandingan antara ilmu-ilmu akuntansi (teori) dengan keadaan yang terjadi langsung dilapangan (praktek).

2. Penelitian lain

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi rekan-rekan peneliti yang membahas masalah yang sama sehingga penulis berharap agar penelitiannya lebih baik dari sekarang.

